

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN POLA ASUH ISLAMI ORANG TUA DENGAN PERILAKU  
AGRESIF PADA ANAK USIA SEKOLAH**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Derajat Sarjana Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



**Disusun oleh  
IRMA RIZKINA  
20140320056**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
2018**

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN POLA ASUH ISLAMI ORANG TUA DENGAN PERILAKU  
AGRESIF PADA ANAK USIA SEKOLAH**

Disusun oleh :

**IRMA RIZKINA**

**20140320056**

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 09 Juli 2018  
Pembimbing

**Kellyana Irawati, M.Kep., Ns., Sp.Kep.Jiwa**  
**NIK : 19860619201504 173 184**

(.....)

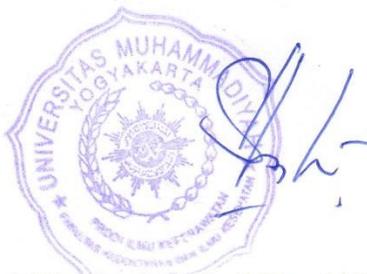
Penguji

**Shanti Wardaningsih, S. Kp., M. Kep., Sp. Kep Jiwa**  
**NIK : 19790722200204 173 058**

(.....)

Mengetahui,

**Kaprodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**



**Shanti Wardaningsih, S.Kp., M.Kep., sp. Kep Jiwa**  
**NIK : 19790722200204 173 058**

# RELATION PARENTAL ISLAMIC PARENTING PATTERNS WITH AGGRESSIVE BEHAVIOR CHILDREN IN SCHOOL-AGED

Irma Rizkina

Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184

Email: [irmarizkina3@gmail.com](mailto:irmarizkina3@gmail.com)

---

## Abstrack

**Background:** Aggressive behavior is an act unpleasant action so can involve deliberate use of force that generate or potentially to hurt others with verbal or non-verbal. Parental islamic parenting patterns played a significant role in the aggressive behavior of the child to ignore the occurrence of controlled case by child.

**Rerearch objective:** This research was conducted to find out the relation of Parental islamic parenting patterns with aggressive behavior children in school-aged.

**Resear ch method:** This research use quantitative method with research design cross sectional correlation. Sample in the research amounted to 38 peoples with drop out of 9 peoples so the sample be 29 respondents consist of parents of students from madrasah ibtidaiyah as determined by the method of total sampling or by taking all of respondents in accordance with criteria of inclusion research.

**Result:** Parental islamic parenting patterns in the bad category of 21 (72.4 %) and aggressive behavior of children in good category of 19 (65.5%). The result of spearman rank correlation got value  $p= 0.840$  ( $p>0.005$ )

**Conclusion:** There is no relation between parental Islamic parenting patterns and aggressive behavior children in school-aged.

**Keywords:** Parental islamic parenting patterns, aggressive behavior

# HUBUNGAN POLA ASUH ISLAMI ORANG TUA DENGAN PERILAKU AGRESIF PADA ANAK USIA SEKOLAH

Irma Rizkina

Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184

*Email: irmarizkina3@gmail.com*

---

## Abstrak

**Latar Belakang:** Perilaku agresif adalah tindakan yang tidak menyenangkan sehingga dapat melibatkan kesengajaan, menggunakan kekuatan yang menghasilkan atau berpotensi untuk melukai orang lain dengan verbal atau non verbal. Pola asuh islami memainkan peran penting pada perilaku agresif anak untuk tidak terjadinya hal yang tidak terkontrol oleh anak.

**Tujuan Penelitian:** Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan pola asuh islami orang tua dengan perilaku agresif pada anak sekolah

**Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional correlation*. Sampel dalam penelitian berjumlah 38 orang dengan *drop out* 9 orang sehingga sampelnya menjadi 29 responden yang terdiri dari orang tua dari Madrasah Ibtidaiyah yang ditentukan dengan metode *total sampling* atau dengan cara mengambil semua responden sesuai dengan kriteria inklusi penelitian.

**Hasil:** Pola asuh islami orang tua dalam kategori buruk sebesar 21 (72.4%) dan perilaku agresif anak dalam kategori baik yaitu sebesar 19 (65.5 %). Hasil korelasi spearman rank didapatkan nilai  $p = 0.840$  ( $p > 0.005$ ).

**Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan antara pola asuh islami orang tua dengan perilaku agresif pada anak usia sekolah.

**Kata Kunci:** *Pola asuh islami orang tua, perilaku agresif.*

## PENDAHULUAN

Perilaku agresif dapat didefinisikan suatu keadaan hilangnya kendali yang di arahkan pada diri sendiri, orang lain, atau terhadap kelompok masyarakat sehingga dapat mengakibatkan luka, kematian, bahaya psikologis dan perkembangan yang tidak benar (Yusuf, Fitriyarsi, Nihayati, 2014; Anderson, Helmer, Lucas, 2015). Perilaku agresif sering di lakukan anak-anak sesuai dengan perkembangan baik secara verbal atau non verbal. Anak-anak yang sering berperilaku agresif biasanya mempunyai ciri-ciri menyakiti diri sendiri dan orang lain dan berperilaku sering melanggar norma (Hedo, 2014). Anak usia sekolah adalah pada umur 6 - 12 tahun. Pada masa usia ini anak mulai bergabung dengan teman usianya, mempelajari budaya pada masa kanak-kanak, dan menggabungkan diri dengan kelompok sebaya, sehingga pentingnya anak untuk memperoleh dasar-dasar pengetahuan untuk keberhasilan penyusunan diri anak ketika dewasa kelak (Yusuf, 2011).

Perilaku agresif sudah menjadi sudut pandang tersendiri karena dapat merusak prestasi dan psikologis anak. Prevalensi perilaku kekerasan tertinggi terjadi di negara pasifik selatan, kekerasan terhadap perempuan dan anak-anak, sehingga menimbulkan efek pada prestasi, kesehatan, ekonomi dan psikologis anak (United Nations Children's Fund, 2015). Tren dan prevalensi yang berkontribusi terhadap perilaku agresif di sekolah dari survey perilaku resiko pemuda nasional yang dilakukan setiap dua tahun didapatkan data tahun 1991-2015 jenis perilaku agresif tertinggi adalah perundungan 19,9 % - 20,2 % (The Nasional Youth Risk Behavior Survey, 2015).

Perilaku agresif pada anak selalu meningkat setiap tahun secara signifikan di dapatkan data terakhir tahun 2014 ada 5066 kasus, 78,3 persen anak menjadi pelaku kekerasan dan sebagian besar mereka pernah menjadi korban kekerasan

sebelumnya atau pernah melihat kekerasan dilakukan kepada anak lain dan menirunya (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2015). Dapat di simpulkan bahwa perilaku agresif setiap tahun meningkat dan bisa menimbulkan efek negatif pada anak-anak.

Banyak faktor yang menyebabkan anak-anak melakukan perilaku agresif. Perilaku agresif di pengaruhi oleh pola asuh Orang tua, lingkungan dan media sosial. Orang tua dan lingkungan yang memperlakukan kekerasan kepada anak-anaknya akan mempengaruhi anak untuk melakukan perilaku agresif (Yusra, 2015). Game yang mengandung unsur kekerasan, anak-anak cenderung akan memperaktekkan perilaku tersebut dalam kesehariannya (Ferguson, 2011; Rozak 2013). Lingkungan sekolah sering menjadi sasaran terjadinya perilaku agresif yang melibatkan anak didik (Komisi Nasional Perlindungan Anak, 2013).

Salah satu bentuk agresif di sekolah adalah ketika anak melakukan *bullying*. Dari data KPAI *bullying* menduduki peringkat teratas dalam pengaduan masyarakat sebesar 369 pengaduan dan sekitar 25 % dari total pengaduan (Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2014). Pelaku tindakan kejahatan pada tahun 2011 cukup memprihatinkan khususnya bagi anak-anak di kota Yogyakarta. Prevalensi pelaku tindak kejahatan anak-anak tertinggi di Yogyakarta sebanyak 44,58 % yang berasal dari kabupaten Sleman (Badan Pusat Statistik, 2011).

Menyikapi perilaku agresif saat ini Orang tua memiliki tugas penting dalam melakukan pola asuh yang efektif untuk mengurangi atau mencegah terjadinya perilaku kekerasan. Imam al-Ghazali mengatakan, “ anak adalah amanat di tangan kedua Orang tuanya. Hatinya yang suci adalah mutiara yang masih mentah, belum dipahat maupun di bentuk. Apabila dibiasakan dan diajari dengan kebaikan, maka dia akan tumbuh dalam kebaikan itu. Namun apabila di biasakan dengan

keburukan dan dilalaikan pasti si anak akan celaka dan binasa” (Suwaid, 2015). Rasulullah Shalallahu’alaihi wasallam bersabda.

“ *tiada seorangpun yang di lahirkan pada fithrah (islam) nya. kedua orangtuanyalah yang menjadikannya yahudi, nasrani atau majusi( HR .Al-bukhari dan Muslim )*”

Islam juga mewajibkan orang tua mendidik dan mengajarkan anak-anak di barengi dengan pola asuh islami. Pola asuh islami adalah mempersiapkan generasi muda yang memiliki moral yang mengacu pada norma-norma islam dan membentuk generasi yang sholih dan sholihah (Setiono, 2011; Ahdiah 2015). Selain dalam mengajarkan pola asuh islami anak juga merupakan amanah yang diberikan Allah sebagai penerus ummat Rasulullah dalam membela kebenaran, sehingga menjadi tanggung jawab besar orang tua.

Firman Allah SWT [ S.4 ( An-Nisa ) : 9 ]

“*Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka berkata benar*”.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada salah satu Sekolah Dasar di Yogyakarta pada tanggal 21 Oktober 2017. Hasil dari wawancara antara peneliti dan salah satu pengajar menjelaskan, bahwa pernah terjadi perilaku kekerasan antara murid. Perilaku kekerasan yang terjadi di antaranya pernah memukul, berbicara kasar, dan melakukan kekerasan pada diri sendiri. Kejadian tersebut sering terjadi setiap minggu, sehingga pihak sekolah menetapkan hukuman.

Melihat sering terjadinya perilaku agresif pada anak usia sekolah yang belum teratasi dan pentingnya pola asuh islami Orang tua yang harus di terapkan kepada anak-anak untuk mencegah terjadinya perilaku kekerasan sehingga dapat

mengganggu atau dapat mengancam anak tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di bidang pola asuh islami Orang tua dengan perilaku agresif pada anak usia sekolah dimana pada usia tersebut anak-anak masih sangat dekat dengan pengawasan Orang tua dan pengaruh dari lingkungan sangat ketat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross sectional correlation*. Penelitian berlangsung mulai dari bulan September – Februari 2018. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Unggulan Muhammadiyah Lemahdadi. Populasi penelitian adalah semua murid atau anak usia sekolah di tempat penelitian.

dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* dengan jumlah populasi adalah 39 orang pada rentang usia 7-12. terjadi *drop out* sampel sebanyak 9 responden sehingga menjadi 29 sampel. Pengambilan data dilakukan selama 3 kali dan dengan diberikannya lembaran *informed consent*, demografi dan pertanyaan. Analisa data terdiri dari Analisa Univariat dan Analisa Bivariat dengan uji *spearman* pada tingkat kemaknaan ( $P < 0,05$ ) berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Karakteristik Responden Orang Tua**

Responden pada penelitian ini yaitu orang tua MI X di Yogyakarta hasil dari karakteristik responden pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum responden orang tua penelitian berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan yang dijelaskan sebagai berikut :

**Tabel 4. Distribusi Fekkuensi Karakteristik Responden Orang Tua MI X di Yogyakarta Tahun 2018**

Karakteristik		F	(%)
Pendidikan	SD	2	6.9
	SMP	6	20.7
	SMA	17	58.6
	S1	4	13.8
	25-30	6	20.7
Usia	31-35	5	17.2
	36-40	13	44.8
	41-45	3	10.3
	46-50	2	6.9
Pekerjaan	Wira swasta	6	6.9
	wira usaha	2	37.9
	petani	5	31.0
	pns/guru	9	55.2
	buruh	13	100

Sumber data primer 2018

Tabel 4. menggambarkan usia responden orang tua MI X di Yogyakarta yaitu lebih banyak rentang usia 36-40 sebanyak 44,8 %. Karakteristik responden orang tua berdasarkan pendidikan dapat di ketahui sebagian besar pendidikan terakhir adalah SMA sebanyak 58,6%, dan sebagian besar karakteristik responden orang tua berdasarkan pekerjaan adalah buruh sebanyak 100 %.

#### 1. Karakteristik Responden Guru

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden guru MI X di Yogyakarta tahun 2018**

Karakteristik	F	(%)
Kelas 1	9	31.0
Kelas 2	9	31.0
Kelas 3	7	24.1
Kelas 4	4	13.8
Jenis Kelamin		
1. Laki-laki	16	55.2
2. Perempuan	13	44.8
Total	29	100.0

Tabel 5. menggambarkan usia responden guru MI X di Yogyakarta yaitu karakteristik anak yang diteliti adalah kelas 1 dan 2 sebanyak 31.0 %, dan jenis kelamin responden guru dengan karakteristik anak lebih banyak berjenis kelamin laki-laki yaitu 55.2 %.

## 2. Analisa univariat

### a. Pola Asuh Islami

**Tabel 6. Distribusi Pola Asuh Islami Orang Tua MI X di Yogyakarta Tahun 2018**

Pola Asuh Islami	F	(%)
Baik	8	27.6
Buruk	21	72.4
Total	29	100

Sumber data primer 2018

Tabel 6. menunjukkan gambaran dari pola asuh islami MI X di Yogyakarta terdapat 3 kategori yaitu baik, cukup, tidak baik. Kategori baik sebanyak 8 responden atau (27.6 %), kategori cukup sebanyak 21 responden atau (72.4%) dan kategori tidak baik sebanyak 0 %.

**Tabel 7. Distribusi Pola Asuh Islami Orang Tua Berdasarkan Pekerjaan dan Pendidikan MI X di Yogyakarta tahun 2018**

Karakteristik	Hasil		Total
	Baik	Buruk	
Pekerjaan			
Wira usaha	3	6	2
Wira swasta	1	2	9
PNS/guru	2	3	5
Buruh	3	10	13
Pendidikan			
SD	0	2	2
SMP	1	5	6
SMA	5	12	17
S1	2	2	4

Sumber data primer 2018

Tabel 7. menunjukkan pola asuh islami orang tua berdasarkan pekerjaan dan pendidikan kategori baik dan cukup dari pekerjaan orang tua adalah dll sedang dari tingkat pendidikan total terbanyak dari kategori baik dan cukup adalah tingkat SMA sebanyak 13.

b. Perilaku Agresif

**Tabel 8. Distribusi perilaku Agresif anak MI X di Yogyakarta tahun 2018**

Perilaku Agresif	F	(%)
Baik	19	65.5
Cukup	10	34.5
Total	29	100.0

Sumber data primer 2018

Tabel 8. menunjukkan gambaran dari perilaku agresif anak MI X di Yogyakarta terdapat 3 kategori yaitu baik, cukup, tidak baik. Kategori baik sebanyak 19 responden atau (65.5 %), kategori cukup sebanyak 10 responden atau (34.5 %) dan kategori tidak baik sebanyak 0 %.

**Tabel 9. Distribusi Perilaku Agresif Anak Berdasarkan Kelas dan Jenis Kelamin MI X di Yogyakarta tahun 2018**

Karakteristik		Hasil		Total
		Baik	Cukup	
Kelas	1	3	6	9
	2	8	1	9
	3	6	1	7
	4	2	2	4
Jenis Kelamin	Laki-laki	7	9	16
	Perempuan	12	1	13

Sumber data primer 2018

Dari tabel 9. perilaku agresif berdasarkan jenis kelamin dengan kategori cukup jenis kelamin laki-laki sebanyak 9 dan perempuan sebanyak 1, berdasarkan kelas yaitu kelas 1 dan 2

3. Analisa Bivariat

**Tabel 10. Hubungan Pola Asuh Islami Orang Tua dengan Perilaku Agresif pada Anak Usia Sekolah**

Spearman's rho	Hasil	Hasil
Correlation Coefficient	1.000	-.039
Sig. (2-tailed)	.	.840
Correlation Coefficient	-.039	1.000
Sig. (2-tailed)	.840	.
	29	29

Sumber data primer 2018

Hasil analisis nilai  $p=0,840$  ( $p>0,05$ ), hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh

islami orang tua dengan perilaku agresif pada anak sekolah. Nilai  $r = 0,039$  yang menunjukkan arah hubungan negatif dengan kekuatan hubungan sangat lemah.

**PEMBAHASAN**

1. Pola Asuh Islami Orang Tua

Hasil penelitian pengaruh pola asuh islami orang tua pada MI X terdapat pada kategori cukup. pola asuh islami dengan kriteria pekerjaan buruh, pada tabel 4.1 menjelaskan pola asuh islami dengan orang tua yang bekerja menghasilkan pola asuh cukup dengan total 12. Pekerjaan terhadap pola asuh islami akan berpengaruh terhadap kualitas interaksi orang tua kepada anaknya sehingga akan berpengaruh terhadap perkembangan psikologis atau fisiologis anak (Abedini, 2012).

Peran orang tua dalam memberikan pola asuh islami juga berpengaruh terhadap tingkat pendidikan orangtua hal ini selaras dengan penelitian dari (Apriastuti, 2013). Penelitian ini pada tabel 4.1 sebagian besar tingkat pendidikan SMA dan SMP dan pola asuh yang diberikan orang tua memberikan kategori cukup semakin tinggi tingkat pendidikan akan mempengaruhi perkembangan anak Berdasarkan hasil dari penelitian Carneiro dalam (qomariah dkk, 2017) melaporkan bahwa pendidikan ibu dan lingkungan rumah berhubungan dengan perkembangan anak.

Rendahnya pengawasan di sekolah terkait perilaku agresif juga di sebutkan dalam penelitian (Usman, 2012). Pihak sekolah cenderung memberikan pengalihan kepada anak muridnya sehingga perilaku anak di sekolah tidak diperhatikan.

2. Perilaku Agresif Anak

berdasarkan tabel 4.6 perilaku agresif sering dilakukan oleh pada anak yang berjenis kelamin laki-laki

dalam penelitian (Auliya dkk, 2016) menunjukkan bahwa perilaku agresif siswa laki-laki pada umumnya berada pada kategori sedang (38%) dan perilaku agresif siswa perempuan pada umumnya berada pada kategori rendah (36%) terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku agresif siswa laki-laki dan siswa perempuan dengan signifikansi 0.470.

Dalam hal ini akan berpengaruh dengan usia anak yang dijelaskan dalam penelitian Kriswanto dalam (Sarayati, 2016) melaporkan bahwa anak usia sekolah sedang memasuki masa perkembangan pra-remaja, secara fisik maupun psikologis masa anak ini akan beranjak ke masa pubertas sehingga perkembangan dari aspek fisik, kognitif, emosional, mental dan sosial akan mempengaruhi perkembangan anak. Pada penelitian ini berdasarkan tabel 9. Perilaku agresif pada anak MI X di kategorikan baik bisa di liat pada kelas 1 dan 2.

Karakter setiap individu berperan penting untuk membentuk kepribadian setiap anak dalam Penelitian (Fahrudin, 2012) menyebutkan, faktor individu atau kepribadian dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan perilaku agresif, anak yang memiliki kepribadian agresif dan kasar memiliki kecenderungan untuk melakukan perilaku agresif. Mereka yang memiliki kepribadian agresif biasanya terpengaruh dari pola asuh yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan, anak yang sering mendengar pertengkaran, perkataan kasar, orang yang saling menghina akan memicu anak stress dan cenderung meniru kebiasaan tersebut (Lestari, 2016).

### 3. Hubungan Pola Asuh Islami Orang Tua dengan Perilaku Agresif pada Anak usia Sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh islami orang tua dengan

perilaku agresif pada anak usia sekolah Hal ini dikarenakan pengaruh pola asuh islami orang tua yang memiliki kategori baik maupun cukup menunjukkan perilaku agresif yang tinggi, sehingga tidak terdapat perbedaan yang berarti. Selain itu, terdapat faktor pengganggu yang tidak dapat dikendalikan oleh peneliti, seperti bagaimana penilaian pola asuh islami guru yang diberikan di sekolah, lingkungan di sekolah yang belum terdapat dan orang tua kurang antusias dalam mengisi kuesioner karena jumlah item kuesioner yang cukup banyak. Selain faktor pola asuh islami orang tua yang mempengaruhi perilaku agresif pola asuh guru dan faktor individu atau kepribadian akan berpengaruh terhadap perilaku agresif anak.

Belum di temukan penelitian yang menunjukkan ada hubungan pola asuh islami orang tua dengan perilaku agresif anak. akan tetapi dalam penelitian Afrizal (2017) menjelaskan terkait hubungan tingkat pengetahuan orang tentang *Islamic parenting* dengan kekerasan anak dengan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan kekerasan anak. Hal ini dikarenakan perilaku agresif anak langsung diisi dengan anak sedangkan dalam penelitian ini pengisian kuisisioner perilaku agresif anak diisi oleh guru.

Dalam penelitian Rohma (2017) menjelaskan pentingnya peran guru dalam mengatasi perilaku agresif anak. Peran guru dalam penelitian ini menjelaskan bahwa sebagai fasilitator, pembimbing, pengingat dan motivator siswa. Pola asuh guru yang sangat berperan penting dalam mencegah perilaku agresif anak khususnya di sekolah, sebagian besar perilaku agresif anak bias terjadi karena kurangnya pengawasan khusus dari guru

dan guru masih menganggap hal yang sepele Hayati ( 2016 ).

Penelitian Fahrudin (2012) menyebutkan, faktor individu atau kepribadian seseorang dapat mempengaruhi perilaku agresif. Individu yang memiliki kepribadian agresif dan kasar memiliki faktor melakukan perilaku agresif. Korban perilaku agresif cenderung memiliki kepribadian yang pasif, sensitif, dan pendiam. Sedangkan, Perilaku agresif cenderung bertindak menyerang sebelum diserang dan tindakan penyerang biasanya tidak memiliki rasa tanggung jawab terhadap tindakan yang sudah di lakukan.

## KESIMPULAN

1. Tidak terdapat hubungan pola asuh islami orang tua dengan perilaku agresif pada anak usia sekolah.
2. Pola asuh islami orang tua pada anak usia sekolah terdapat pada kategori cukup.
3. Perilaku agresif pada nak usia sekolah terdapat pada kategori baik.

## SARAN

1. Bagi Sekolah

Setelah di lakukan penelitian tentang pola asuh islami Orang Tua dengan perilaku agresif anak. Guru di sekolah bias melakukan obserfasi terkait perilaku agresif anak dan bias memberikan edukasi kepada orang tua terkait pola Asuah islami yang di berikan untuk anak.

2. Bagi responden

Bagi responden Orang Tua dapat menerapkan pola Asuh islami kepada anak untuk membentuk perilaku akhlaul karimah keada anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dikembangkan lagi dengan menambahkan faktor-faktor yang mempengaruhi terkait pola asuh islami orang tua yang diberikan kepada anaknya.

4. Bagi Institusi Keperawatan

Penelitian ini dapat mengembangkan pelaksanaan peran perawat dalam hal preventif perilaku agresif pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an & Terjemahnya*. (2010). Bandung: MQS.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia* . (2015).
- Abedini Y. Zamani BE, K. A. (2012 ). Impacts of mothers; occupation status and parenting styles on levels of self control, addiction to computer games, and educational progress of adolescents. *Addict Health*, 102-10.
- Ahdiah, N. (1015). *Hubungan Islamic Parenting Skill dengan Kecerdasan Spiritual pada Anak Kelas 5 Sekolah Dasar di kelurahan Tamantirto*. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta .
- Annisa Aulya, A. I. (2016 ). Perbedaan perilaku Agresis siswi laki-laki dan Perempuan . *Jurnal EDUCATIO Jurnal Pendidikan Indonesia*, 93-97.
- Annisa Aulya, A. I. (2016). Perbedaan Perilaku Agresif Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan . *Jurnal EDUCATIO Jurnal Pendidikan Indonesia*, 93-97.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Ferguson, C. J. (2011). Video Games and Youth Violence Vol 4 No 4. *J Youth Adolescence*, 1-3.
- Ferguson, C. J. (2011). *Video Games and Youth Violence Vol 4 No 4*. Journal of Youth and Adolescence.
- Halter, M. J. (2014). *Foundation of Psychiatric Mental Health Nursing* . United States of Amerika: Elsevier.
- Handoyo, I. S. (2015). *Perilaku Menyimpang Dikalangan Remaja pada Masyarakat Karangmojo Plandaan Jombang*. Karangmojo Plandaan Jombang: Universitas Negeri Surabay.

- Hayati, F. (2016 ). Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di MA. *Manajer Pendidikan Volume 10 Nomor 6* , 603-607.
- Hidayat, A. A. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Analisa Data*. Jakarata Selatan: Salemba Medika.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan* . Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- KNPA. (2013). *kekerasan seksual anak meningkat*. Indonesia: Komnas PA.
- KPAI. (2014). *Kasus bullying dan Pendidikan Karakter* . Indonesia : KPAI .
- KPAI. (2015). *Pelaku Kekerasan Terhadap Anak Tiap Tahun Meningkat*. Jakarta,Indonesia : KPAI. ]
- Nihayati, A. Y. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa* . Jakarta : Salemba Medika.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan Pendekatan Praktis Edisi 4*. Yogyakarta: Salemba Medika.
- Nurul Komariah, F. H. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kemampuan Sosialisasi Anak. *Sari Pediatri, Vol. 18, No. 5* , 373-378.
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan* . Yogyakarta: Nuha.
- Rozak, P. (2013). Kekerasan Terhadap Anak Dalam Rumah Tangga Perspektif Hukum Islam. *SAWWA*, 50-52.
- Saryati, S. (2016). Analisa Faktor Perilaku Seksual pada Anak SD di SDN Dukuh Kupng II. *Universitas Airlangga*, -.
- Setiono, K. (2011). *Psikologi Keluarga*. Bandung: PT Alumni .
- Stuart. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan Kesehatan Jiwa* . Singapore: Arrangement With Elsevier Inc.
- Stuart, G. W. (2013). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing* . China: Elsevier .
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sukaimi, S. (2013). Peran Orangtua dalam Pembentukan Kepribadian Anak : Tinnjauan Psikologi Perkembangan Islam. *Marwah* , 81-86.
- Suwaid, M. N. (2010). *Propheting Parenting ; Cara Nabi SAW Mendidik Anak* . Yogyakarta: Pro U Media .
- Tommy Andersson, G. H. (2015). *Violence And Health In Swedan A National Prevalence Study on Exposure to Violence among Women and Men and its Association to Health*. swedan: NCK.
- Umar, M. (2015). Peranan Orantua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak . *Jurnal Ilmiah Edukasi* , 20-21.
- UNESCO. (2017). *School Violence and Bullying*. france: UNESCO.
- Yusra, D. (2015). *Hubungan Perilaku Chile Abuse yang Dilakukan Orantua dengan Perilaku Agresif Anak Usia Sekolah Di sekolah Dasar(SD) Kelurahan Pasia Nan Tigo Padang* . Padang : Universitas Andalas .
- Yusuf, S. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lestari, W. S. (2016). *Analisa Faktor-Faktor Penyebab Bulllying di Kalangan Peserta Didik*. SOSIO DIDAKTIKA, 1-11.